



**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**IRAWATI**  
NPM 1515310493

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengeruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan populasi dari penelitian ini adalah 16 perusahaan pada kategori Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan melalui metode Purposive Sampling. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 69,9%. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : DER, ROE, Nilai Perusahaan.**

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of debt policy and profitability on firm value in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data and the population of this study are 16 companies in the food and beverage category listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. The sample used by 12 companies through purposive sampling method. The method used is multiple linear analysis.

The results of this study indicate that simultaneously DER, ROE has a significant effect on company value of 69,9 %. DER has no significant effect on firm value. ROE has a positive effect on firm value.

***Keywords:* DER, ROE, The value of the company.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Nilai perusahaan .....	13
2. Kebijakan Hutang .....	17
3. Prifitabilitas .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	32
1. Variabel Penelitian .....	32
2. Defenisi Operasional .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	34

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Hasil Penelitian	41
1.	Sejarah Singkat Perusahaan	41
2.	Analisis Deskriptif Data Variabel	49
3.	Analisi dan Evaluasi	52
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik	54
1.	Uji Normalitas Data	54
2.	Multikolinieritas	57
3.	Uji Heteroskedastisitas	59
4.	Uji Autokorelasi	59
5.	Regresi Linier Berganda	60
6.	Uji Determinasi	62
7.	Uji F (Uji Hipotesis Simultan)	63
8.	Uji t (Uji-Hipotesis Parsial)	64
C.	Pembahasan	65
1.	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	66
2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	66
3.	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	66
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Data Laporan Ringkasan Kinerja Perusahaan .....6
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....24
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....30
Tabel 3.3	Sampel Penelitian .....30
Tabel 3.4	Defenisi Operasional Variabel.....33
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif .....52
Tabel 4.5	Uji Normalitas Kolomogrov Smirnov .....57
Tabel 4.6	Uji NormalitasMultikolinearitas .....58
Tabel 4.7	UjiAutokorelasi .....59
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Berganda .....60
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....62
Tabel 4.10	Uji F .....63
Tabel 4.11	Uji T .....64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas .....	55
Gambar 4.2 Grafik Plot Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.3 Grafik Plot Uji Heterokedastisitas .....	59

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini di susun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita SH.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap,SE.,M.Si., selaku ketua Pogram Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Ramadhan Harahap,SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Irawan, SE.,M.Si., selaku Dosem Pembimbing Skripsi II yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi Ayahanda Wage dan Ibunda Sumarni, terimakasih banyak atas setiap tetes keringat dan air mata yang mengalir dalam membesarkan penulis hingga bisa meraih gelar sarjana, tidak ada balasan yang pantas bagi kalian kecuali suryaNya Amin.
7. Teristimewa untuk saudara yang sangat saya sayangi Abang SERTU Irwandi dan kakak Ekawati. Terimakasih untuk motivasi dan doa yang dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
8. Dan teman – teman seperjuangan yang memberikan motivasi dan semangat serta dapat bekerja sama dengan penulis.
9. Teman terbaik yaitu Myxeline Soejanah Sitompul, Novia Marpaung, Ikma Syahfitri, Intan Permata Sari, Annisa, Leny Yovita
10. Kepada teman – teman satu perjuangan dikelas MKEU Reguler 2015 yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan, terimakasih tas motivasinya selama ini.
11. Terimakasih untuk seluruh teman, saudara dan kenalan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita – cita dan menjadi insan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat, dalam menerapkan proses pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, Terimakasih.

Medan, Oktober 2020

Penulis

**Irawati**  
**NPM: 1515310493**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia khususnya dalam dunia bisnis, kini banyak sekali bermunculan perusahaan – perusahaan di berbagai bidang. Selain meningkatkan perekonomian di Indonesia, kondisi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dimana sudah banyak tersedia barang maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan – perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat tidak perlu khawatir mencari keperluan mereka karena semua telah tersedia dan mudah dicari. Banyaknya permintaan dan tuntutan masyarakat yang beragam menimbulkan persaingan ketat perusahaan dalam mencari dan menduduki pasar.

Persaingan yang ketat seiring dengan berkembangnya perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus menciptakan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau justru meningkatkan kinerjanya.

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif.

Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri. BEI memilah dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisis pergerakan usaha. Terdapat 9 sektor yang ada di dalam BEI saat ini. Salah

satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif adalah sektor makanan dan minuman.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari – harinya manusia tidak bisa terlepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimana kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan – keputusan strategisnya. Akan tetapi hal ini bukan hanya berlaku bagi perusahaan, seorang investorpun harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemungkinan *return* dan *risk* yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar – besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham (Prasetyorini, 2013:183). Untuk mencapai tujuan perusahaan maka setiap kebijakan yang diambil harus dilakukan dengan hati – hati karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan karena dapat mendatangkan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, dimana keputusan yang diambil nantinya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam membuat sumber pendanaan yang tepat, manajemen harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkan, apakah pendanaan menggunakan pendanaan internal atau eksternal (Nainggolan dan Listiadi, 2014). Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yaitu dengan meminjam dana dari pihak luar. Pemenuhan dana yang berasal dari dana eksternal akan menentukan kemampuan perusahaan dan juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dalam komposisi tertentu, hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi, jika hutang berlebihan maka akan menjadi masalah baru bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berhati – hati dalam menentukan hutangnya agar bisa meningkatkan nilai perusahaan (Martini dan Riharjo, 2014:2).

Berkaitan dengan kinerja operasional, nilai perusahaan juga ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas dari tahun – tahun sebelumnya apakah mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Peningkatan profitabilitas dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa prospek perusahaan bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Apabila profitabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka hal tersebut akan memunculkan respon negatif dan nilai perusahaan akan menurun. Profitabilitas juga menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya (Pratiwi dan Mertha, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang (DER). Keberadaan *Debt to Equity Ratio* diperhitungkan dari total hutang dengan modal sendiri. Total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Adapun modal sendiri atau *equity capital* terdiri dari berbagai jenis saham (saham biasa dan saham *preferen*), cadangan, dan laba ditahan. Berdasarkan eksistensi DER, jika DER meningkat

maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. DER tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun. Kebijakan hutang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Pengukuran profitabilitas ini mengacu dari *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih

yang mampu di raih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang laak di bagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang di peroleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

**Tabel 1.1**

***Price to Book Value periode 2015 – 2018***

No.	NAMA PERUSAHAAN	<i>Price to Book Value</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	22,54	47,54	27,06	40,24
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	5,25	6,38	6,71	7,45
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,40	0,01	1,86	2,29
4.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk.	4,07	3,95	3,59	3,32
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,05	1,55	1,43	1,35

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai PBV di tahun 2016 tetapi mengalami penurunan di tahun 2017 namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali. Pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan nilai PBV 3 tahun berturut – turut yaitu tahun 2017 – 2018. Pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami penurunan nilai PBV di tahun 2016 namun mengalami peningkatan di tahun 2017 – 2018. Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk mengalami penurunan nilai PBV 3 tahun berturut – turut yaitu tahun 2016 – 2018. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai PBV pada tahun 2016 tetapi di tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan.

Tabel 1.2

*Debt to Equity Ratio periode 2015 - 2018*

No.	NAMA PERUSAHAAN	<i>Debt to Equity Ratio</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,74	1,77	1,36	2,12
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	1,18	1,06	1,03	1,29
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,33	1,42	1,65	1,85
4.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk.	0,27	0,21	0,23	0,19
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,13	0,87	0,88	0,98

Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai DER di tahun 2016 tetapi di tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan. Pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan nilai DER di tahun 2016 – 2017 namun di tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai DER 3 tahun berturut – turut yaitu tahun 2016 – 2017. Pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk mengalami penurunan nilai DER di tahun 2016. Namun mengalami peningkatan di tahun 2017 tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2018.

**Tabel 1.3**  
***Return on Equity periode 2015 - 2018***

No.	NAMA PERUSAHAAN	<i>Return on Equity</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	64,83	119,68	124,15	95,40
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	24,07	22,16	22,18	14,35
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-4,80	-5,51	-14,99	-9,72
4.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk.	18,70	20,34	16,91	13,25
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,60	11,99	11,00	7,37

Pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami peningkatan nilai ROE di tahun 2016 – 2017 tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan. Pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan nilai ROE di tahun 2016 namun mengalami peningkatan di tahun 2017 tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2018. Pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai ROE 3 tahun berturut – turut yaitu tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **I. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan nilai *Price to Book Value* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman. Namun pada PT. Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk mengalami penurunan secara berturut – turut.
2. Terjadi Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman. Namun pada PT. Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk mengalami penurunan secara dratis sebesar (0,19).
3. Terjadi penurunan nilai *Return on Equity* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman. Namun pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan secara berturut – turut.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak meluas dan menyimpang dengan tujuan yang diinginkan dan berfokus pada pokok masalah untuk mencapai hasil, dengan demikian penulis membatasi masalah pada Variabel Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas sebagai Variabel Independen dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen serta perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
3. Apakah kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dari adanya penelitian ini maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini sebagai masukan bagi Investor dalam mempertimbangkan untuk menginvestasikan dana atau modalnya sebelum melakukan atau mengevaluasi serta menganalisis terhadap hasil laporan keuangan.

## 2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel bebas yang berhubungan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI.

## 3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya kajian ini perusahaan dapat mengaplikasikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini untuk membantu nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen di dalam perusahaan tersebut.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk memperluas penelitian di bidang yang sama dan menambah wawasan untuk pengembangannya serta pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian masalah terhadap Nilai Perusahaan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nurul Amaliah dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Akan tetapi terdapat perbedaan antara lain:

- 1. Model Penelitian** : Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik untuk tiga variabel bebas, satu variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

- 2. Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas (Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen) dan satu variabel terikat Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan satu variabel terikat Nilai Perusahaan.
- 3. Jumlah Observasi / Sampel** : Penelitian terdahulu menggunakan data 4 tahun (2011 - 2014) Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sekarang menggunakan data 4 tahun (2015 – 2018) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4. Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu pada tahun 2011 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2018.

Perbedaan variabel penelitian, jumlah observasi / sampel, waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat penelitian ini terjamin keasliannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Perusahaan**

###### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan profitabilitas dan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan, Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, jika kemakmuran para pemegang saham terjamin di dalam suatu perusahaan sudah pasti nilai perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat bila harga saham yang dimiliki meningkat.

Menurut Lestari (2016:20), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikatakan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi”.

Menurut Septia (2015:9), “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun”.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Putri 2013), “Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham.

Menurut Zuraedah (2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Sedangkan menurut Keown (2010) pengertian nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan didalamnya.

Defenisi yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan landasan moral untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Nilai – nilai perusahaan yang dimaksud adalah terpercaya, adil dan jujur. Nilai – nilai perusahaan tersebut perlu disesuaikan dengan karakter dan letak geografis dari perusahaan sehingga masing – masing perusahaan akan berbeda nilai perusahaannya bila disesuaikan dengan karakter dan letak geografisnya.

#### **b. Faktor – faktor Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Welly dan Untu (2015):

##### **1. Kebijakan Dividen**

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat yaitu dapat menentukan

seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

## 2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan hutang naik, dana itu digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, maka hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

## 4. Resiko Perusahaan

Semakin tinggi resiko perusahaan maka return yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang rendah.

## 5. Struktur Modal

Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka sebaiknya menggunakan hutang. Hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dan biaya yang ditimbulkan oleh hutang.

### c. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (dalam Zureadah, 2010) rasio nilai perusahaan terdiri dari:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang – kadang saling menghilangkan, yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Secara matematis PBV dapat dirumuskan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

## **2. Kebijakan Hutang**

### **a. Pengertian Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berapa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Sari (2015:15). “Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”.

Menurut Munawir (2010:18), “Kebijakan hutang adalah kewajiban keuangan pihak perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Brigham dan Houston (2010:142) menyatakan bahwa “keputusan digunakannya hutang mengharuskan perusahaan untuk membandingkan antara kemampuan pengembalian dengan resiko yang dihadapi”.

### **b. Teori Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan dalam (Mardiyati, Gatot, dan Ria 2012).

### 1. Teori Struktur Modal dan Miller dan Modigliani

Pada teori ini mereka berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka *value* yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Setelah menghilangkan asumsi tentang ketidakan pajak, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar (karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak) sehingga nilai perusahaan bertambah.

### 2. *Trade off theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka akan semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti.

### 3. Teori keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

#### 4. Teori *signaling*

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengidentifikasi bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan.

##### **c. Indikator Kebijakan Hutang**

Menurut James C. Van Horne & John Wachowocz, JR yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos (2012:308) ada beberapa rasio kebijakan hutang diantaranya adalah:

##### 1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio kebijakan hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Perbedaan rasio debt to equity untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya

yang hampir memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio kebijakan hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio *debt to equity*. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang tersedia oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapatkan oleh kreditor perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya sebagai manajemen sebagai alat ukur kinerja perusahaan, tetapi juga bagi investor dan kreditor. Rasio ini merupakan efektifitas keseluruhan dari operasi perusahaan.

Menurut Nofrita (2013:2), “ pengertian *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu”.

Sedangkan menurut Kasmir (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jadi bila dikatakan bahwa *profitabilitas* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari penjualan barang/jasa dengan menggunakan aset dan modal perusahaan yang dapat digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2013:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Indikator Profitabilitas**

Syafrida (2014:74) menjelaskan bahwa jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

*1. Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

*2. Operating Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. Net Profit Margin

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

### 4. Return on Equity (ROE)

Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

### 5. Return on Investment (ROI)

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Secara ringkas penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nani Martikarini (2011)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan, profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Titin Herawati (2011)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Andianto Abdillah (2012)	Analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2009 – 2011.	kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Lusy Octavia (2013)	Analisis pengaruh kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2012 .	Kebijakan hutang, dividen, profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Ika Yustitiani (2013)	Pengaruh dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Secara simultan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Didalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah kebijakan hutang dan profitabilitas.

#### **1. Hubungan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Pihak manajemen harus pandai mengatur penggunaan modal pinjaman karena apabila hutang dikelola secara tepat akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya yaitu tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan. Dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan – perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap terhadap nilai perusahaan (Titin, 2013:4).

Berdasarkan pendapat penelidiatas tentang kebijakan hutang dan nilai perusahaan maka penulis menyimpulkan bahwa “kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

#### **2. Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Berdasarkan hasil penelitian Yangs (2011:32) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ria (2013:8) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fanny (2013:74) menyatakan memaksimalkan laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Dengan laba yang maksimal, maka tujuan mensejahterakan para para *stakeholder* akan mudah tercapai, artinya semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera *stakeholders*.

Berdasarkan pendapat para peneliti tentang profitabilitas dan nilai perusahaan maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Hubungan Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

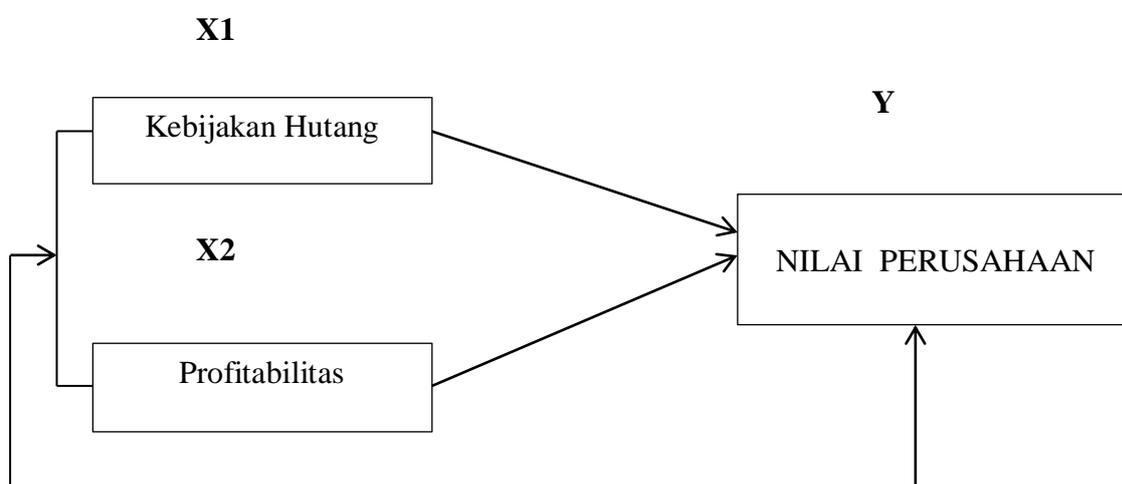
Nilai perusahaan bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya mengelola modal yang dimiliki baik dari internal maupun eksternal sehingga menghasilkan laba. Nilai perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika manajemen hutang dan profitabilitas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Jika sebaliknya, mungkin ada perubahan yang harus dilakukan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika laba yang dihasilkan tinggi ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik ini membuat investor lebih tertarik untuk

membeli saham perusahaan. Menurut Nani Martikarini (2011:13), “kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan pendapat dan penelitian diatas tentang kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan penulis menyimpulkan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 – 2018.
2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 – 2018.

3. Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 – 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang dan Profitabilitas sebagai variabel Independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel Dependen

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini tersusun berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang terstruktur sehingga rencana penelitian menjadi lebih jelas dan teratur. Waktu penelitian ini dijadwalkan menghabiskan waktu enam bulan yang dimulai dari bulan April hingga September 2020. Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Penulisan Proposal				■	■	■																		
4	Bimbingan dan Evaluasi Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal									■															
6	Persiapan Instrumen Penelitian										■														
7	Pengumpulan Data											■	■	■											
8	Pengolahan Data														■										
9	Analisis dan Evaluasi															■									
10	Penulisan Laporan															■	■	■	■						
11	Bimbingan dan Evaluasi Laporan																			■	■	■	■		
12	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2020)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tempatkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018 yang berjumlah 16 perusahaan

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2012), Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*non-random sampling*), yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih

berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat harus memenuhi kriteria yang dibuat.

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2018.
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan Laporan Keuangan Secara berturut – turut selama periode 2015 – 2018.

Proses seleksi dalam menentukan kriteria yang telah di tetapkan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel**

No.	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	1
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	2
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, (PT. D.H Cahaya Kalbar Tbk	√	X	
4.	CLEO	<i>Sariguna Primatirta Tbk</i>	√	X	
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	3
6.	HOKI	PT. Buyung Putra Sembada tbk	√	X	
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	4
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	5
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	6
10.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	7
11.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	8
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	9
13.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	10
14.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	11
15.	STTP	PT. Siantar top tbk	√	X	
16.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading Tbk	√	√	12

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 12 perusahaan di antaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading Tbk

#### **D. Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio keuangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi, berupa data publikasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainnya.

#### **E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat atau dependent dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price To Book Value* (PBV), variabel independent kebijakan hutang dan

profitabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE).

## 2. Defenisi Operasional

Menurut Sudaryono (2017) defenisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui definisi operasional, peneliti akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan di uji secara empiris.

**Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan	Menurut Lestari (2016:20), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikatakan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi”.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
2.	Kebijakan Hutang	Menurut Sari (2015:15). “Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3.	Profitabilitas	Menurut Nofrita (2013:2), “pengertian <i>profitabilitas</i> adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu”.	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$	Rasio

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di Publikasikan dari *IDX statistic* dan *Annual Report* tentang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka – angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Pengolahan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Istilah regresi berarti ramalan garis yang menunjukkan hubungan disebut garis regresi. Analisis tersebut lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu mengalami kesulitan dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula membedakan regresi linier berganda (*multiple regression*).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini adalah pengujian asumsi – asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Ketika asumsi tidak dipenuhi, biasanya penelitian menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat dipenuhi, atau beralih ke metode yang lebih advance agar asumsinya dapat terselesaikan. Menurut Rusiadi, dkk (2014) ada 4 asumsi klasik diantara lain sebagai berikut. Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, dan uji Autokorelasi. Pada peneliti ini asumsi klasik yang akan digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum. Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik histogram dan gambar P-Plot terlihat titik – titik berada dalam garis diagonal.

Uji Normalitas pada metode regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan lihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regressions standardizard residualitas* dengan uji *one sample kologorov smirnov*.

Adapun metode yang digunakan penelitian ini dalam uji normalitas adalah dengan Metode Normal P-P *Plot of regressions standardizard residualitas* untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi yang normal.

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan model asumsi klasik yang harus dipenuhi, uji linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi linier yang ada dalam model dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji linieritas model digunakan adalah Ramsey Test.

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas uji F lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dikatakan linieritas model dapat diterima.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam uji autokorelasi yang baik seharusnya tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji menguji apakah data telah lulus uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Warson. Menurut Sunyoto (2013), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### **d. Uji Multikolinearitas**

Menurut santoso (2013) dalam rusiadi, dkk (2014:154) “ uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi linier yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Factor (VIF)* dari analisis hasil dengan menggunakan SPSS. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1 (diatas 0.1).

Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.  $VIF = 1/Tolerance$ , jika nilai  $VIF = 10$  maka nilai  $Tolerance = 10 \text{ } 0.1$ . Semakin tinggi nilai  $VIF$  maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2014) analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk menguji hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = Kebijakan Hutang

$X_2$  = Profitabilitas

$E$  = error

#### 4. Uji hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang dapat diuji kebenarannya menggunakan data / informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Menurut Sekaran (2015) dalam Rusiadi dkk (2014 : 74) hipotesis bisa didefenisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu Kebijakan Hutang ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 = 0$  berarti kebijakan hutang, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: b_1 \neq 0$  berarti kebijakan hutang, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: b_2 = 0$  berarti profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: b_2 \neq 0$  berarti profitabilitas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ . maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Priyatno (2013) menyatakan pengujian secara simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots$ ). X secara bersama –sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika *p-value* yang terletak pada kolom *Sig*, < dari *level of significant* yang ditentukan, atau bila F-hitung pada kolom F menunjukkan nilai yang lebih besar dari F-tabel. Nilai F-hitung dapat dihitung dengan cara  $df1 = k-1$ , dan  $df2 = n-k$ , dimana k merupakan jumlah variabel dependen dan independen.

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$H_0: b_1 b_2 = 0$  berarti kebijakan hutang dan profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: b_1 b_2 \neq 0$  berarti kebijakan hutang dan profitabilitas, berpengaruh signifikan secara persial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan (KPK):

Terima  $H_o$  (Tolak  $H_a$ ) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $Sig F > 0,05$

Terima  $H_a$  (Tolak  $H_o$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $Sig F < 0,05$

**c. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai R-Square dikatakan baik bila nilainya diatas 0,5 karena nilai R-Square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika determinasi adalah 0 berarti independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

- a. PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk dahulu adalah Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT.Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di perkantoran Hijau Arkadia Jl. Letjend T.B Simatupang Kav.88 Jakarta 1250 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian, pada tanggal 3 juni 2008 Waters Partners Bottling diakuisisi oleh Sofos Pte.Ltd. perusahaan berbadan hukum singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industry air minum dalam kemasan, industri rotidan kue kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usahan pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan merek (Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk – produk kosmetika. Produk siair minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam

kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

b. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT.Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di gedung Plaza Mutiara. Lt.16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav. E.1.2 Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Sedangkan, usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Tiga Pilar Sejahtera Food memiliki anak usaha yang tercatat juga di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan TPS food meliputi usaha di bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan, kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdangan mie. Khususnya, mie kering, mie instan, bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek –merek yang dimiliki TPS Food antara lain; Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fetuccini Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din, dan Juzz and Juzz.

c. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT. 02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan? Pembotolan serta industri bahan kemasan. Produk Air Minum dalam kemasan secara komersial dimulai tanggal 3 Juni 1997.

d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya, PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel.

e. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk Usaha Utama.

f. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan

kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

g. PT Indofood Sukses Makmur

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan dan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

h. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan

pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

i. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21 – 23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

j. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di jl. Ki kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

k. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan – Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek “Sari Roti” dan “Sari Cake”.

l. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 120220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23 – 25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

m. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisilin di Sidoarjo, Jawa Timur dengan Pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan

beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21 – 23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

n. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman perusahaan memproduksi rupa – rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik.

Di bidang makanan Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah – buahan tropis. Perusahaan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko – toko, P&D, kios – kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milk Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

## 2. Analisis Deskripsi Data Variabel

### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi. Karena nilai perusahaan diakui sebagai metode penilaian yang baik, serta mencakup keseluruhan perusahaan, termasuk dalam memperkirakan nilai saham di masa yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham. Investor tidak melihat dari keuntungan perusahaan saja tetapi melihat nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat tercermin dari eksistensi perusahaan tersebut dari tahun pertama *listing* hingga sekarang di BEI. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Data PBV perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2015 – 2018 yang digunakan adalah:

**Tabel 4.1**  
**PBV Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015 – 2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,40	0,01	1,86	2,29
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,90	4,37	3,48	3,75
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,79	5,61	5,11	5,56
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43	1,35
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	22,54	47,54	27,06	40,24
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,25	6,38	6,71	7,45
7.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,61	1,14	1,03
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	5,39	5,97	5,39	2,60
9.	SKBM	Sekar BumiTbk	2,57	1,65	1,23	1,15
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,68	1,27	2,46	3,16
11.	STTP	Siantar Top Tbk	3,92	3,82	4,26	3,08
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Tbk	4,07	3,95	3,59	3,32

## b. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Di samping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat di kendalikan.

Kebijakan hutang perusahaan dapat dihitung dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang melibatkan modal sendiri, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* di ukur melalui perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Data DER perusahaan makanan dan minuman diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan total modal yang dapat di lihat, sehingga nilai DER seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**DER Perusahaan Makanan dan Minuman 2015 – 2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,33	1,42	1,65	1,85
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,22	0,18	0,17	0,19
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,62	0,56	0,56	0,54
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,13	0,87	0,88	0,98
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,74	1,77	1,36	2,12
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,18	1,06	1,03	1,29
7.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,91	1,33	1,31	1,58
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,28	1,02	0,62	0,51
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,22	1,72	0,59	0,56
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,48	0,92	1,07	1,20
11.	STTP	Siantar Top Tbk	0,90	1,00	0,69	0,61
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Tbk	0,27	0,21	0,23	0,19

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat di nilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Data profitabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

## ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015 – 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-4,80	-5,51	-14,99	-9,72
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	22,60	25,14	24,44	19,81
3.	ICBK	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17,84	19,63	17,43	16,21
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8,60	11,99	11,00	7,37
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	64,83	119,68	124,15	95,40
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	24,07	22,16	22,18	14,35
7.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-13,14	-13,08	10,74	-5,78
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	22,76	19,39	4,80	2,46

## 3. Analisis dan Evaluasi

## a. Analisis Data Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Berikut merupakan data statistik dari seluruh data yang digunakan secara umum dalam penelitian ini:

Tabel 4.4  
Statistik Deksriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	,17	2,12	,9608	,51171
ROE	48	-14,99	124,15	18,0981	28,19291
Nilai_Perusahaan	48	,01	47,54	5,8235	9,35032
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.4 maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dengan proksi total hutang/total modal, memiliki jumlah sampel sebanyak 48, nilai minimum sebesar 0,17

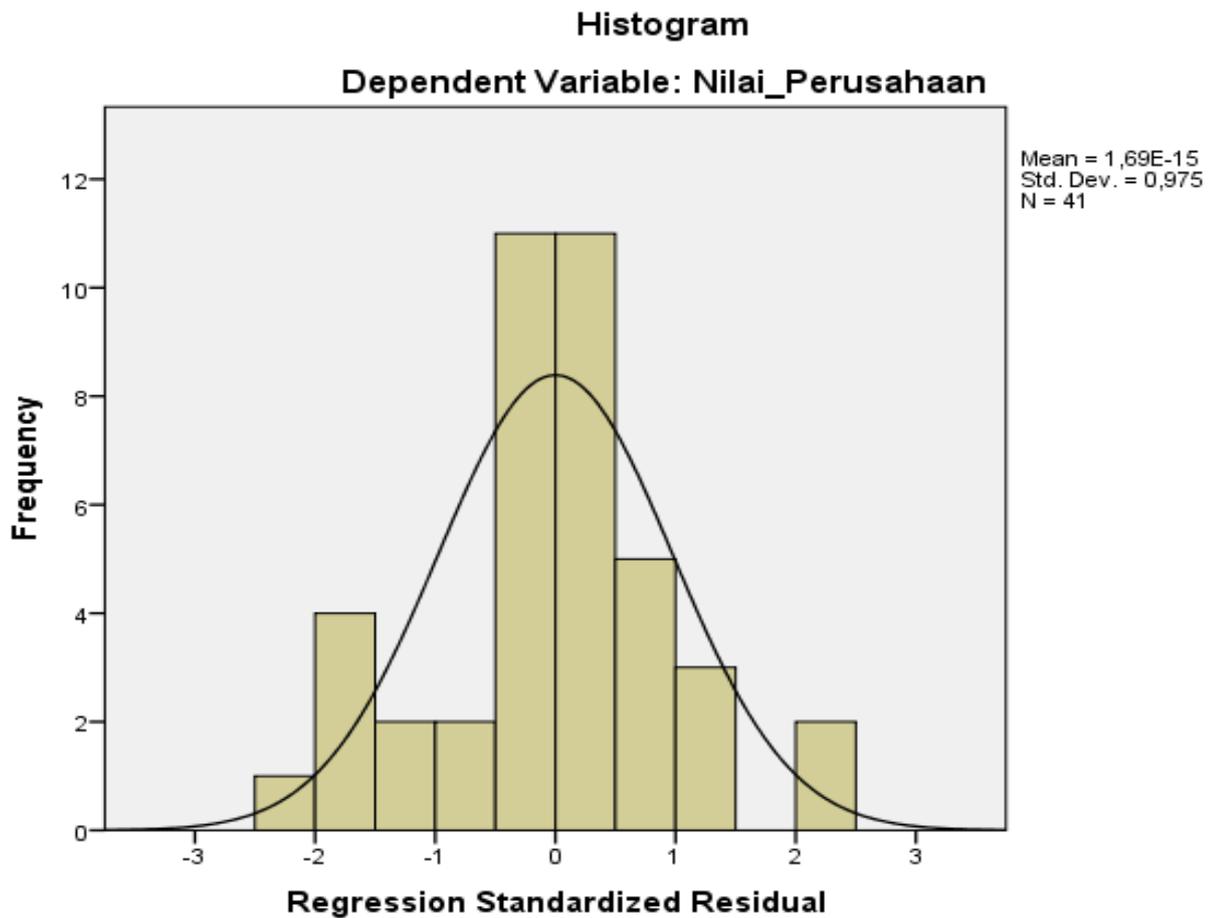
diperoleh oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA), nilai maksimum sebesar 2,12 diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai rata-rata sebesar 0,9608 dan simpanan baku sebesar 0,51171.

- 1) Variabel *Return On Equity* (ROE) dengan proksi laba bersih setelah pajak/ekuitas pemegang saham, memiliki jumlah sampel sebanyak 48, nilai minimum sebesar -14,99 diperoleh oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), nilai maksimum sebesar 124,15 diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai rata – rata sebesar 18,0981 dan simpanan baku sebesar 28,19291.
- 2) Variabel Nilai perusahaan dengan proksi harga pasar perlembar saham/nilai buku saham, memiliki jumlah sampel sebanyak 48, nilai minimum sebesar 0,01 diperoleh oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), nilai maksimum sebesar 47,54 diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai rata – rata sebesar 5,8235 dan simpanan baku sebesar 9,35032.

## **B. Hasil Uji Asumsi Klasik**

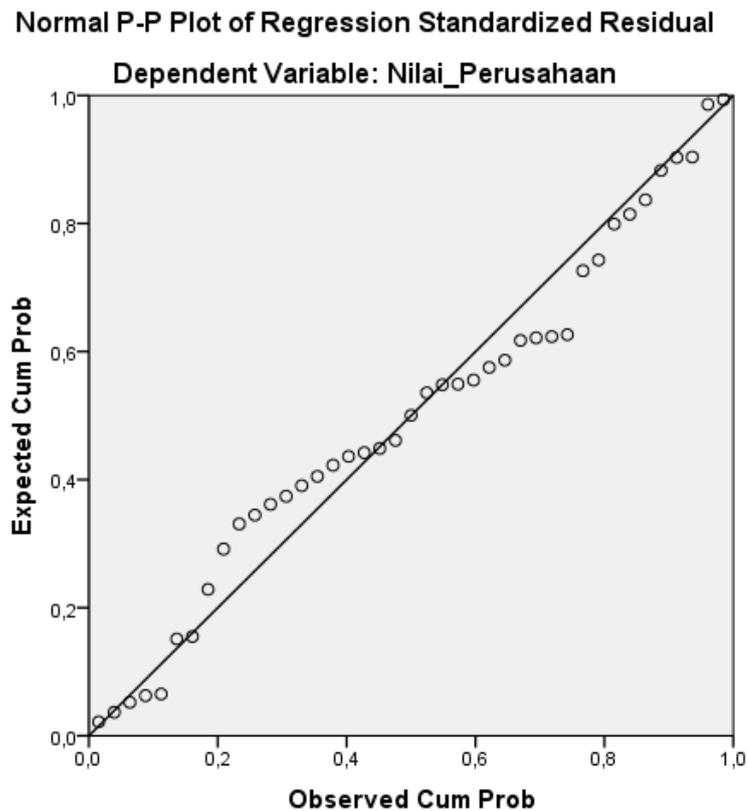
### 1) Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk apakah dalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, serta menggunakan Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat normalitas datanya.



Gambar 4.1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 4.1. diatas terlihat bahwa dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar distribusi data pada model tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan, data berbentuk kurva yang seimbang sehingga membentuk gambar lonceng. Sedangkan hasil uji normalitas data menggunakan grafik plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2. Grafik Plot Uji Normalitas

Pada gambar 4.2. terlihat titik penyebaran data berada disepanjang garis diagonal atau membentuk garis diagonal. Hal ini berarti memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik Histogram, yaitu data berdistribusi normal. Untuk memastikan bahwa data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogrov Smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak . adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dapat dilihat tabel 4.5. dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,49688862
Most Extreme	Absolute	,127
Differences	Positive	,127
	Negative	-,107
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,096. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel residual berdistribusi normal. Hasil ini konsisten dengan pengujian sebelumnya, yaitu menggunakan grafik histogram dan grafik plot.

## 2) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance Value* di bawah 0.10 atau *Variance Inflation Factor* diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6. dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

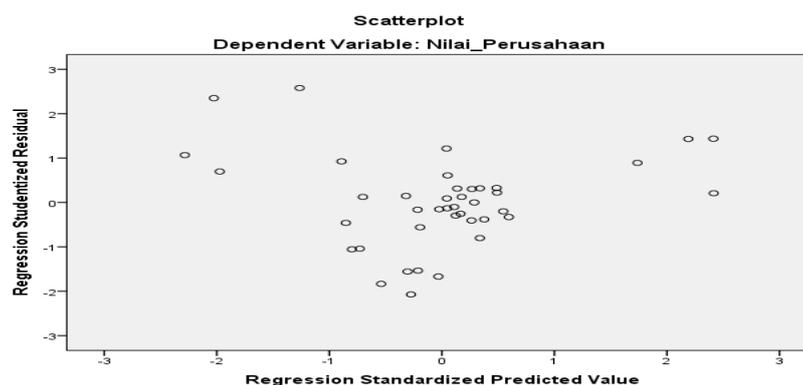
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	,947	1,055
ROE	,947	1,055

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Pada tabel 4.6. terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada dibawah 10, dan nilai tolerance di atas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolinieritas.

### 3) Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3. berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Plot Uji Heterokedastisita

gambar 4.3 dapat dilihat titik – titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun

bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4) Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi maka akan dilakukan pengujian *Durbin Watson*. Berikut ini hasil uji pada Tabel 4.5. di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,684	,50980	1,456

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Pada tabel 4.7. dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin Watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, karena tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang di dapatkan sebesar 1,456 dengan tingkat signifikan 5 % dapat diketahui nilai dU sebesar 1,6231. Maka dapat disimpulkan bahwa  $dU > DW < (4-dU)$  atau  $1,6231 > 1,456 < 2,3769$

#### b. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk arah pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.8. dibawah ini

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,841	,266		-3,165	,003
DER	,108	,113	,085	,952	,347
ROE	,832	,091	,821	9,149	,000

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.8. diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,841 + 0,108 X_1 + 0,832 e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1 : DER

X2 : ROE

1. Jika segala sesuatu pada variabel – variabel bebas dianggap nol maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,841.
2. Jika terjadi peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,108 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1 maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,108.

3. Jika terjadi peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,832 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1 maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,832.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu maka variabel dependen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila  $R^2$  yang semakin mendekati nol maka variabel – variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai dengan 1. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,684	,50980

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,699 atau 69,9 %. Hal ini berarti 69,9 % variasi variabel nilai perusahaan telah

dijelaskan ukuran perusahaan, profitabilitas. Sisanya 30,1 % dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model.

#### d. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode regresi yang di pakai dalam penelitian ini layak untuk di lakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis.

##### 1) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian statistik F (uji simultan) digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (DER, ROE) terhadap variabel (nilai perusahaan). Berikut hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel 4.8. dibawah ini:

**Tabel 4.10**

#### **Uji Simultan (Uji-F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3661,766	2	1830,883	184,165	,000 <sup>b</sup>
Residual	447,370	45	9,942		
Total	4109,136	47			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Berdasarkan uji simultan pada tabel 4.10 diatas dinyatakan perhitungan uji  $F_{hitung}$  dapat diketahui adalah  $184,165 > F_{tabel}$  3,21 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu DER (X1), ROE (X2) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2) Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mrnguji apakah  $H_1$  diterima atau di tolak adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan begitu sebaliknya. Berikut adalah hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9. di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Parsial (Uji t)**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,004	,981		-3,062	,004
DER	3,712	,923	,203	4,020	,000
ROE	,291	,017	,876	17,345	,000

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Tabel 4.11 tidak menunjukkan bahwa  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05  $df (n-k-1) = (48-2-1) = 45$  adalah sebesar 1,679. Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki  $t_{\text{hitung}} = 4,020 > t_{\text{tabel}} 1,679$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang dima na berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa pada *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki  $t_{\text{hitung}} = 17,345 > t_{\text{tabel}} 1,679$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada *return on equity* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap nilai perusahaan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa DER memiliki  $t_{\text{hitung}} 1,149 < t_{\text{tabel}} 1,677$  dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,257 > 0,05$ . Artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi total hutang dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatkan beban terhadap

kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk nilai perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Titin (2013), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROE memiliki nilai  $t_{hitung}$  9,762 >  $t_{tabel}$  1,677 dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Fanny (2013:74) menyatakan memaksimalkan laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Dengan laba yang maksimal, maka tujuan mensejahterakan para-para *stakeholder* akan mudah tercapai, artinya semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera *stakeholdernya*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yangs (2011:32) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Implikasi didalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari tingkat profitabilitasnya dan ditentukan oleh oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba bisnisnya. Nilai perusahaan tergantung semata – mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya.

### 3. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $52,310 > 2,83$  dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi didalam penelitian ini adalah nilai perusahaan bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya mengelola modal yang dimiliki baik dari internal maupun eksternal sehingga menghasilkan laba. Nilai perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika manajemen hutang dan profitabilitas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika laba dihasilkan tinggi ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik ini membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nani Martikarini (2011:13), yang menunjukkan bahwa DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018 yang dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh antara kebijakan hutang (*DER*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*).
3. Secara parsial terdapat pengaruh positif profitabilitas (*ROE*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

#### **B. Saran**

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lain selain variabel independen yang sudah di gunakan oleh peneliti agar lebih bervariasi dan berkembang.

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel agar hasil lebih akurat serta memperbanyak sumber informasi maupun teoridari jurnal – jurnal internasional agar penelitian semakin berkualitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih memodifikasi variabel yang telah banyak di gunakan dengan variabel non keuangan ataupun infomasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arthur J.Keown. (2010). *Basic Financial Management*, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman 2010, edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat. Abdillah, andianto. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Dividen, kebijakan Hutang,
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat”. *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*. <http://eprints.dinus.ac.id/8743/>. Diakses tanggal 20 September 2016.
- Danang Sunyoto, (2013). *Analisis Data Ekonomi dengan Menggunakan SPSS*, Cetakan 1. Jakarta: PT Indeks.
- Daulay, M. T. (2019). Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fanny Rosa Fandini (2013). “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Febrina, A. (2019). Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr. 2012. Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Siti Ayu, 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Padang: Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 1 Seri D.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. Juman, 11(1), 67-80.
- Martini, Putri Dwi dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2014. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 3 nomor 2.
- Munawir (2010). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi IV). Yogyakarta: Liberty.
- Mardiyati, Umi., Gatot, Nazir. Ahmad, dan Ria, Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen. Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2010. Jurnal Manajemen Sains Indonesia (JRMSI): Vol.. No. 1.
- Nainggolan, Subaraman Desmon Asa dan Listiadi, Agung. 2014. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3.
- Nofrita, Ria 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Padang: Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 1 Seri D.
- Nani Martikarini (2011). “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011”. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Octavia, Lucy. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2008 – 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1.

- Pratiwi, N. P., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.2.
- Putri, Ayu Novika. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-20110). Skripsi STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyatno, Duwi. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS” Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rusiadi, SE., M.Si. (2014). “Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Tahun 2014”. Cetakan ke 3 USU Press 4.
- Sari, M. M. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok). *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Septia, Ade Winda. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Online] Diakses melalui [22 Januari 2017].
- Sari, Dita Novita. 2015. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013). Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Syafrida Hani (2014). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiono, Santoso dan Sekaran Dalam Rusiadi. (2014). “pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007 – 2009”. *Jurnal Skripsi Manajemen Keuangan*.
- Titin Herawati (2013). “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen*.

Welly dan Untu (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013. Jurnal EMBA 972 Vol. 3 No 1 Maret 2015, Hal. 972 – 983. ISSN 2303 -1174.

Yangs Analisa (2011). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2008. Skripsi Fakultas Ekonomi.

Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

- Yustitiani, Ika Yoana. 2013. "Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia " Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zuraedah, Isnaeni Ken. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung